BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Bab ketiga ini menguraikan mengenai metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian skripsi yang berjudul "*Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa Di Pangandaran Tahun 1960-2005*."

Sebagaimana judulnya kajian penelitian skripsi ini termasuk ke dalam sejarah lokal, yang mengkaji tentang kehidupan masyarakat pada masa lalu yang berada pada ruang lingkup lokal/kecil Pangandaran, yang secara administratif merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Meskipun ruang lingkup penelitian ini kecil yang dikategorikan sebagai sejarah lokal, namun metode dan teknik penelitiannya pada dasarnya sama dengan penelitian sejarah pada umumnya yang lebih luas. Selain itu dalam penelitian lokal ini penulis menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya yang menunjang untuk membahas permasalahan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan pokok penelitian "Bagaimana Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa Di Pangandaran pada kurun waktu tahun 1960-2005," adalah metode historis (metode sejarah). Metode historis menurut sejarawan Louis Gotschalk (1986 : 32) merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau. Selanjutnya Abdurachaman Surjomihardjo (1979 : 133) menerangkan bahwa metode sejarah adalah proses yang dilaksanakan oleh

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur.

Lebih jauh lagi Siswojo (1987 : 75) mengutarakan bahwa penelitian historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Dari data dan fakta inilah akhirnya diusahakan untuk memahami situasi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Pengertian tersebut sejalan dengan paradigma baru pendidikan sejarah yang dikemukakan oleh Ismaun (2005 : 241 - 247), sejarah harus diarahkan ke masa depan dengan prediksi tentang perubahan apa yang akan mungkin terjadi nanti berdasarkan analisis kondisi dan kecenderungan yang dapat diamati dewasa ini. Wawasan sejarah harus terarah untuk lebih mengutamakan masa depan, tanpa mengabaikan wawasan masa lampau sebagai pelajaran dari pengalaman yang berharga.

Sementara menurut Gilbert J. Carraghan (Muhammad Nur, 2001 : 74) menyatakan bahwa metode penelitian sejarah, atau lazim disebut dengan metode sejarah, adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Menurut Helius Sjamsuddin (2007, 85-239), tahapan dalam pelaksanaan metode historis mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Heuristik* (kegiatan pengumpulan sumber-sumber sejarah), dalam hal ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian sejarah;

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Kritik sumber*, yaitu melakukan penyaringan secara kritis, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber;
3. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung secara kritis;
4. *Historiografi*, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan yang menghasilkan sintesis.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara kepada beberapa nara sumber yang memiliki memori/ingatan sejarah tentang kehidupan petani penderes di Pangandaran pada kurun waktu kajian. Teknik wawancara terutamanya juga digunakan untuk menanyakan langsung kepada petani penderes mengenai kehidupan masalalu mereka dan para penderes-penderes lainnya yang merasakan langsung bagaimana kehidupan mereka berjalan. Peneliti juga menggunakan teknik browsing lewat media internet pada www.google.co.id guna mendapatkan informasi-informasi mengenai kajian penelitian.

Sementara dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan interdispiliner dengan dibantu oleh disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya yang menunjang untuk membahas permasalahan penelitian, seperti sosiologi, politik dan ekonomi. Dengan dibantu ilmu-ilmu sosial ini menjadikan sudut pandang dan permasalahan sejarah semakin menarik untuk dikaji karena memungkinkan suatu masalah dapat dikaji dari berbagai dimensi ilmu. Pendekatan interdisipliner ini dapat diartikan juga suatu gejala sejarah ditampilkan secara utuh dan menyeluruh. Berdasarkan pada pedoman tahapan metode penelitian historis yang telah

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipaparkan di atas, maka langkah kerja penelitian tersebut akan dijabarkan ke dalam tiga bagian tahapan, antara lain yaitu : persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis agar penelitian berjalan lancar dan sukses. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain dijabarkan sebagai berikut :

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Tema penelitian ini adalah kelanjutan dari sebuah tugas pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang diberikan oleh Dosen Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si untuk belajar menyusun proposal penelitian pada semester ganjil tahun 2010/2011, di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI Bandung. Langkah awal yang penulis lakukan dalam menyusun tugas proposal penelitian adalah menentukan topik atau tema yang akan dikaji.

Setelah didapatkan tema penelitian yaitu tentang "Perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani penderes dan industri gula kelapanya di Pangandaran" untuk menyusun tugas proposal penelitian, penulis berusaha mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan tema tersebut. Dalam pencarian sumber penulis melakukan wawancara sederhana kepada warga sekitar juga beberapa petani penderes gula kelapa di Pangandaran, yang kemudian menghantarkan penulis untuk mencari sumber-sumber tertulis di Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengurusi petani penderes se-Priangan. Kemudian

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah sumber-sumber lisan dan tulisan di dapatkan penulis berusaha menyusun tugas proposal penelitian yang dipresentasikan pada mata kuliah tersebut. Ketika presentasi tugas proposal peneliti mendapat masukan-masukan dan memperoleh motivasi dari kedua dosen yang bersangkutan bahwa proposal tersebut dapat dikembangkan sebagai sebuah skripsi.

Langkah selanjutnya penulis memperbaiki tugas proposal penelitian dan mengajukan tema penelitian ini ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk seminar proposal skripsi. Pengajuan tema penelitian ini disetujui oleh TPPS dengan Keputusan Nomor 070/ TPPS/ JPS/ 2010 dengan pembimbing Ibu Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. Setelah disetujui penulis mempresentasikan dalam sebuah seminar yang telah dijadwalkan pada hari Rabu, 13 Oktober 2010 pukul 09.00 s.d selesai di Lab. Pendidikan Sejarah Lt. IV. Dalam presentasi proposal penelitian skripsi, penulis pun mendapatkan masukan-masukan dari dosen pembimbing Ibu Dra. Yani Kusmarni dan dosen-dosen jurusan pendidikan sejarah lainnya untuk memperbaiki proposal penelitian skripsi ini.

Usaha selanjutnya penulis pun memperbaiki judul, latar belakang, dan rumusan masalah proposal penelitian setelah mendapatkan masukan dari bimbingan Ibu Murdiyah Winarti yang kemudian di kembangkan ke dalam Bab I dalam skripsi ini. Namun oleh karena kendala-kendala teknis penulis sendiri pengerjaan skripsi ini menjadi tertunda.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang diajukan sebagai

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian ini berupa proposal penelitian skripsi yang telah diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal penelitian skripsi sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Rancangan penelitian berguna bagi penulis untuk memudahkan dalam menyusun pembahasan skripsi.

Adapun proposal skripsi yang dibuat oleh penulis pada dasarnya memuat bagian-bagian rancangan skripsi yang mencakup antara lain :

1. Judul Skripsi
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan dan Batasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

3.1.3 Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan sangat diperlukan sebagai sarana konsultasi penulis dalam proses penelitian untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyusunan skripsi. Sesuai dengan ketetapan TPPS, dalam proses bimbingan penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing yaitu, Ibu Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd sebagai pembimbing II secara berkelanjutan. Proses bimbingan ini dilakukan dalam jadwal bimbingan

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sebelumnya diberitahukan oleh dosen pembimbing mengenai kapan hari biasanya membimbing, juga penulis mencaritahu sendiri mengenai jadwal bimbingan dosen pembimbing apabila belum diberitahukan sebelumnya. Sebelum melakukan bimbingan penulis juga menghubungi pembimbing dengan cara mengirim pesan supaya bimbingan berjalan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya sebelum melakukan bimbingan penulis menyusun kerangka bimbingan yang dibuat perbab untuk diserahkan kepada pembimbing. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal proses bimbingan ini dilakukan secara berkesinambungan antara pertemuan penulis dengan pembimbing sesuai dengan jadwal bimbingannya. Hasil bimbingan berupa koreksi, kritik dan saran dari pembimbing kemudian dicatat oleh penulis sebagai acuan dalam memperbaiki penyusunan penulisan skripsi ini. Selain itu hasil bimbingan juga dicatat oleh pembimbing dalam lembar frekuensi bimbingan dan ditandatangai oleh pembimbing sebagai bukti penulis telah melakukan bimbingan.

3.1.4 Mengurus Perizinan

Untuk memudahkan proses penelitian, penulis memerlukan surat perijinan untuk lembaga-lembaga dan instansi-instansi yang dikunjungi yang pada penelitian tugas proposal sebelumnya pun ditanyakan oleh lembaga terkait. Oleh karena itu dibuat surat izin pengantar dari Dekan FPIPS UPI Bandung yang ditujukan kepada :

1. Kepala Asosiasi Gula Kelapa Priangan (AGKP) di Kecamatan Pangandaran;
2. Kepala Dinas Sub Terminal Agribisnis (STA) di Kecamatan Parigi;
3. Kepala Dinas Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.5 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menunjang proses kelancaran dan kesuksesan penelitian serta untuk dokumentasi penelitian yang dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan penelitian.

Adapun perlengkapan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini antara lain :

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS UPI Bandung;
2. Catatan Lapangan (*Field Note*);
3. Instrumen Wawancara;
4. Kamera Digital.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dari rangkaian proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang dibutuhkan. Pada tahap ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai heuristik, kritik, interpretsi dan historiografi. Pada dasarnya peneliti bekerja keras dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan kajian penelitian ini, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kemudian penemuan sumber tertulis di analisis serta ditafsirkan makna yang tersurat dan tersirat, yang kemudian dituliskan dalam bentuk laporan hasil penelitian, skripsi.

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber-sumber baik tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani penderes dan industri gula kelapanya di Pangandaran tahun 1960-2005.

Menurut pendapat Ernst Bernheim (dalam Muhammad Nur, 2001 : 75), dikatakan bahwa heuristik merupakan tahapan dalam mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang berupa jejak-jejak sejarah. Heuristik (*heuristics*), ialah sebagai langkah awal dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Carrad, 1992: 2-4; Cf, 1950: 281 dalam Helius Sjamsuddin, 2007 : 85-239).

Dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber penulis juga menggunakan teknik penelitian seperti studi kepustakaan, studi dokumentasi dan teknik wawancara yang mengharuskan peneliti melakukan survei langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi sosial ekonomi petani penderes.

Teknik studi kepustakaan peneliti lakukan dengan mencari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku di Toko-toko buku di Bandung seperti di Palasari, Dewi Sartika, Toga Mas dan pusat perbukuan Gramedia. Dari perburuan literatur ini ada beberapa buku yang ditemukan yang menunjang kajian penelitian, namun selebihnya peneliti banyak tidak menemukan sumber-sumber yang relevan untuk mengungkapkan kehidupan sosial ekonomi petani penderes dan industri gula kelapanya di Pangandaran tahun 1960-2005. Penulis juga melakukan studi kepustakaan di perpustakaan daerah wilayah Jawa Barat Jalan Soekarno Hatta No. 629 dan perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung untuk

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari literatur berupa buku serta kajian skripsi yang membahas mengenai daerah Pangandaran, dan industri kecil. Selain itu penulis juga melakukan studi kepustakaan lewat media internet dengan mencari artikel-artikel atau nsumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan petani penderes gula kelapa di Pangandaran.

Hasil dari teknik studi kepustakaan ini juga telah dijabarkan dalam bab dua tinjauan pustaka dalam skripsi ini. Hasil dari studi kepustakaan tersebut di jelaskan dalam sub-sub judul yaitu : sejarah lokal sebagai wahana pendidikan, gula kelapa rakyat, industri kecil atau industri rumah tangga (home industri), kebijakan pemerintah terhadap industri kecil, perubahan sosial ekonomi masyarakat, dan kehidupan petani di Indonesia.

Sementara dalam studi dokumentasi peneliti berusaha mencari catatan-catatan yang ada di lembaga yang bergerak di bidang sosial ekonomi yang mengurus petani penderes gula kelapa seperti : Lembaga Swadaya Masyarakat Asosiasi Gula Kelapa Priangan (AGKP) di Jalan Raya Cikembulan dalam pasar Cikembulan Pangandaran, lembaga dinas yang didirikan oleh pemerintah Sub Terminal Agribisnis Pergulakelapaan (STA) di Kecamatan Parigi dan PT. Perkebunan Nusantara VIII Batu Lawang (PTPN VIII) yang terkait dengan kehidupan penderes di Kecamatan Cimerak. Pada awalnya peneliti mendapatkan informasi tersebut dari para penderes serta warga sekitar dan kemudian menanyakan alamatnya juga peranan lembaga tersebut. Teknik dokumentasi juga dilakukan penulis sendiri dengan mengambil foto-foto para petani penderes di Pangandaran oleh karena dalam lembaga tersebut tidak ditemukan dokumentasi

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai hal ini. Apabila ada dokumentasi foto-foto dari sumber tertulis lainnya yang masih relevan dengan kajian penelitian ini, peneliti juga mengambil dokumentasi tersebut sebagai lampiran dalam skripsi ini.

Untuk mengetahui perkembangan petani penderes dan dampaknya bagi industri gula kelapa di Pangandaran tahun 1960-2005, sumber utama yang digunakan oleh penulis lebih ke arah sumber lisan (*oral histori*) yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada orang-orang yang terlibat ataupun mengetahui kondisi petani penderes dan industri gula kelapanya. Sedangkan sumber-sumber tertulis lebih digunakan sebagai pendukung sumber-sumber lisan untuk menjawab hal-hal yang bersifat umum pada penellitian ini. Selaian mendapatkan sumber-sumber lisan dari hasil wawancara sendiri, peneliti juga mengambil sumber lisan dari sumber tertulis yang telah dilakukan peneliti lainnya, yang masih berhubungan atau nbisa dipakai dalam kajian penelitian skripsi ini.

3.2.2. Kritik Sumber

Setelah mendapatkan sumber tertulis dan sumber lisan dari lapangan, tahap selanjutnya penulis harus terlebih dahulu melakukan kritik sumber atau analisis. Dalam melakukan kritik sumber penulis harus berpikir kritis dalam menganalisis sumber-sumber untuk memecahkan permasalahan penelitian. Kritik sumber dilakukan dengan cara kritik eksternal maupun internal. Kritik eksternal biasanya untuk melakukan verifikasi atau pengujian atau menilai otentisitas sumber sejarah. Sedangkan kritik internal adalah untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian testimoni, kemampuan pembuatnya, tanggungjawab dan moral penulisnya. Kritik sumber

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini meliputi verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu (Sjamsuddin, 2007 : 130-154). Pada tahap kritik sumber ini penulis berusaha menganalisis sumber-sumber yang ditemukan yang menunjang terhadap kajian penelitian seperti buku-buku sosiologi, ekonomi, dan industri.

Menurut Helius Sjamsuddin (2007 : 131-154), fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Pada tahap ini, sejarawan seringkali dihadapkan pada kondisi untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah serta apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Pada dasarnya kritik eksternal merupakan upaya untuk mengkaji otensitas dan integritas sumber sejarah. Sedangkan kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal lebih menekankan kritiknya pada isi (*content*) dari suatu sumber sejarah.

Kritik eksternal juga bisa diartikan sebagai suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang telah di dapat. Selanjutnya Helius Sjamsuddin (2007, 132-143) mengungkapkan bahwa kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan. Fungsi utama dari kritik eksternal ialah memeriksa sumber sejarah atas otentisitas dan integritas dari sumber itu. Sumber sejarah dikatakan otentik atau asli jika itu benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya. Sedangkan integritas disini apakah sumber itu tetap terpelihara otentisitasnya selama tranmisi dari saksi mata aslinya sampai

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepadanya. Apakah kesaksian yang telah diberikan ketika ditransmisikan tidak mengalami perubahan-perubahan. Sedangkan kritik internal ialah sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang meliputi kesaksian.

3.2.2.1 Kritik terhadap Sumber Tertulis

Setelah sumber-sumber tertulis terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengkritik atau menganalisis terlebih dahulu apakah sumber tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun sumber-sumber tertulis yang penulis dapatkan ialah buku-buku, dokumen, dan artikel. Kritik terhadap sumber-sumber tertulis ini dilakukan dengan cara kritik eksternal dan kritik internal.

Menurut Ismaun (2005 : 50), kritik eksternal atau kritik luar untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sumber yang otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus sembunyi dan sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah. Pada dasarnya kritik eksternal ini mempertanyakan dimana, kapan dan oleh siapa sumber itu ditulis. Peneliti melakukan kritik eksternal untuk sumber tertulis

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mengetahui tahun terbit, penerbit, dan oleh siapa buku itu ditulis. Kritik eksternal juga bisa dilakukan dengan mencermati edisi buku, cetakannya, gaya bahasa, ejaan, kapan dan siapa pengarangnya. Dalam pelaksanaanya penulis tidak melakukan kritik ekstenal ini secara ketat karena sudah yakin akan keaslian buku atau dokumen tersebut.

Sementara kritik internal yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara menilai kredibiltas dengan mempersoalkan isinya, apakah fakta-fakta yang tersurat itu dapat dijadikan sebagai sumber dalam memecahkan masalah kajian penelitian. Menurut Ismaun (2005 : 50), menerangkan bahwa kritik intern atau "kritik dalam" untuk menilai kredibiltas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian di dalam sumber lain. Kemudian dipungut fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber. Tahap Kritik Internal ini menilai isi atau fakta-fakta yang terkandung dalam sebuah sumber apakah relevan dan dapat diandalkan (*reliable*). Metode kritik sumber eksternal dan internal ini dirintis oleh sejarawan Jerman yang berasal dari Denmark, yaitu George Niebuhr (1746- 1831).

3.2.2.2 Kritik terhadap Sumber Lisan

Sumber lisan yang telah terkumpul dari lapangan, juga harus dikritik atau dianalisis mengenai kebenaran data dan informasinya. Sumber lisan ini diperoleh dari teknis wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa nara sumber, baik wawancara yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan penulis dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah teknis wawancara yang secara langsung dilakukan oleh penulis tanpa mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur ini sebagai pelengkap dalam memperoleh sumber lisan. Dalam wawancara tidak terstruktur sebaiknya dilakukan dengan tepat agar nara sumber dapat menangkap pertanyaan dengan jelas. Adapun kritik terhadap sumber lisan ini juga menggunakan teknik kritik eksternal dan kritik internal.

Dalam kritik eksternal terhadap sumber lisan, untuk mendapatkan sumber lisan yang relevan maka penulis terlebih dahulu mencari tahu dan menganalisis siapa saja orang yang akan dijadikan nara sumber untuk diwawancarai. Apakah calon nara sumber mengetahui atau mengalami mengenai kehidupan petani penderes dan industri gula kelapanya di Pangandaran dalam kurun waktu 1960-2005 yang menjadi fokus kajian skripsi ini. Kritik eksternal terhadap sumber lisan ini pada dasarnya mencermati dari indentitas nara sumber, riwayat hidupnya, usia, dan menganalisis apakah beliau ingatannya masih kuat atau tidak pikun sehingga informasi yang diberikannya itu adalah informasi yang utuh berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya. Dalam melakukan kritik eksternal sumber lisan ini, penulis juga banyak dibantu oleh nara sumber yang telah diwawancarai yang menunjukkan siapa saja yang dapat diwawancarai lebih lanjut guna mendapatkan sumber lisan yang relevan.

Adapun beberapa nara sumber yang telah penulis wawancarai adalah petani penderes, pengurus AGKP, kepala STA, pengurus PTPN VIII di Cimerak

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan warga sekitar yang mengetahui kehidupan sosial ekonomi petani penderes. Wawancara kepada petani penderes sendiri dilakukan karena petani penderes adalah kajian utama dalam skripsi ini. Dalam memilih nara sumber ini peneliti menimbang secara ketat dengan mencermati riwayat hidup petani penderes, apakah sudah lama menekuni usahan membuat gula kelapa atau masih baru belajar. Oleh karena kajian penelitian ini adalah kajian sejarah, menganalisis riwayat hidup nara sumber sangat diperlukan guna mendapatkan fakta-fakta sejarah tentang kehidupan petani penderes Pangandaran di masalalu.

Dari tahap mencari dan memilih nara sumber yang tepat, akhirnya penulis menemukan petani penderes yang telah pensiun (mantan penderes) yang juga pernah menjadi ranting dari distributor bandar gula, petani penderes yang sudah lama menekuni usahanya bahkan sampai sekarang, dan penderes-penderes angkatan muda (awal mulai menderes tidak jauh dari akhir periode kajian penelitian ini). Sedangkan nara sumber dari pengurus-pengurus lembaga seperti AGKP dan STA adalah orang-orang yang berperan lewat lembaga tersebut yang didirikan untuk mengurus kelancaran usaha petani penderes. Sementara wawancara kepada pengurus PTPN VIII dikarenakan di perusahaan yang dikelola pemerintah tersebut banyak petani penderes/penyadap pohon-pohon kelapa sejak tahun 1990-an. Para pengurus lembaga-lembaga tersebut diantaranya adalah orang-orang yang berpendidikan dan juga memiliki memori sejarah tentang perkembangan petani penderes di Pangandaran. Wawancara kepada warga sekitar juga diperlukan untuk mengetahui pandangan mereka tentang petani penderes Pangandaran yang berada disekitar lingkungannya.

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara kritik internal terhadap sumber lisan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara menganalisis hasil-hasil dari wawancara. Penulis menganalisis data-data yang telah didapat dari wawancara dengan ketat untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang objektif, atau setidaknya dapat mengurangi kesubjektifan fakta-fakta sumber lisan. Caranya adalah dengan membandingkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari nara sumber yang satu dengan nara sumber- nara sumber yang lainnya. Terkadang pula informasi-informasi yang didapatkan dari para nara sumber isinya dapat saling melengkapi guna menjelaskan fakta sejarah yang utuh dalam penelitian skripsi ini.

3.2.3 Interpertasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah tahap memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta atau data-data yang telah dikumpulkan yang diperoleh dari sumber lisan maupun tulisan dan telah melewati tahap kritik sumber. Fakta-fakta dan data-data yang telah melewati tahap kritik sumber merupakan fakta-fakta yang teruji dan dapat dipercaya. Pada tahap interpretasi atau penafsiran ini fakta-fakta dipilih, dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk menjawab permasalahan yang dikaji.

Pada tahap penafsiran ini juga dilakukan dengan mencermati apakah terdapat saling keterhubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Selain itu, dapat juga dianalisis apakah fakta-fakta tersebut merupakan sebuah hubungan kausalitas (sebab-akibat). Dalam tahap interpretasi ini, penulis memberikan makna yang seobjektif mungkin terhadap data-data dan fakta-fakta yang kemudian disusun atau direkonstruksi yang menghasilkan sebuah rangkaian peristiwa sejarah yang utuh dan saling berhubungan. Untuk memberikan makna

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap fakta-fakta yang telah ada harus dilakukan dengan cara berpikir kritis dengan potensi indrawi, akal budi, logis dan etis.

Dalam melakukan interpretasi, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya. Beberapa disiplin ilmu sosial yang dipakai sebagai ilmu bantu dalam penelitian ini yaitu sosiologi, ekonomi, dan politik. Pemilihan ketiga ilmu bantu tersebut disesuaikan dengan permasalahan penelitian sejarah yang memakai sudut pandang sosial ekonomi dan kebijakan pemerintah terhadap industri gula kelapa di Pangandaran.

Pendekatan dengan ilmu sosiologi dan ekonomi penulis gunakan untuk mencermati bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada petani penderes gula kelapa Pangandaran. Beberapa konsep yang dipinjam dari sosiologi anta lain : perubahan sosial, peranan sosial, mobilitas sosial, dan status sosial. Sedangkan ilmu ekonomi digunakan untuk menelaah aspek-aspek mata pencaharian, tenaga kerja, biaya produksi, pemasaran, harga barang, upah, modal, kewirausahaan, dan tingkat kesejahteraan. Sementara itu, ilmu politik digunakan untuk melihat peran dan kontribusi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan industri gula kelapa di Pangandaran.

3.3 Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap laporan penelitian merupakan langkah terakhir dalam keseluruhan

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses penelitian ini. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Istilah historiografi ini mempunyai arti "penulisan sejarah" karena ada pengertian lain untuk istilah historiografi yaitu "sejarah penulisan sejarah" (Helius Sjamsuddin, 2007: 156). Historiografi adalah tahapan akhir dengan menyusun fakta-fakta yang telah di interpretasikan oleh penulis.

Pada tahap laporan penelitian ini penulis mengerahkan seluruh daya pikir dan kemampuan yang dimiliki untuk menuangkan hasil interpretasi sehingga menjadi sebuah narasi yang kronologis yang menggambarkan dinamika yang terjadi pada kehidupan sosial ekonomi petani penderes dan industri gula kelapanya di Pangandaran tahun 1960-2005. Laporan penelitian ini, disusun berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas pendidikan Indonesia (UPI). Dalam proses penyusunan laporan penelitian ini, penulis juga telah dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Adapun hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang dinamakan skripsi dengan judul "Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Tahun 1960-2005." Untuk memudahkan penulis dalam menyusun laporan penelitian atau historiografi ini maka bentuk skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bagian. Pada bab *pertama* sebagai pendahuluan menguraikan beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab *kedua* tinjauan pustaka, berisikan mengenai penjabaran literatur-literatur/sumber tertulis (sumber buku) yang berkaitan dan menunjang kajian

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian.

Selanjutnya pada bab *ketiga* ini menguraikan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam bab I, yang kemudian dituangkan dalam bab *keempat* yang diberi sub judul "Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran 1960-2005". Bab keempat ini merupakan hasil dari penelitian atau historiografi. Historiografi adalah hasil penulisan sejarah yang sebelumnya telah melewati beberapa tahapan metodologi penelitian sejarah, yakni heuristik, kritik/analisis sumber, dan interpretasi. Langkah selanjutnya menyimpulkan hasil penafsiran yang telah disusun ke dalam bab *kelima* yaitu kesimpulan dan saran. Bab ini berisi poin-poin penting sebagai jawaban terhadap masalah yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Kesimpulan bukan suatu ikhtisar atau rangkuman dari hasil penelitian. Pada bab ini juga penulis akan mencoba memberikan masukan-masukan atau rekomendasi sebagai saran yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan industri gula kelapa di Pangandaran selanjutnya.

Ahmad Toni Harlindo, 2014
Peranan Petani Penderes Dalam Mengembangkan Industri Gula Kelapa di Pangandaran Tahun 1960-2005
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu